



**PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK BERBANTUAN
MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS II SDN 3 RANTEPAO**

Oleh

Sarina Daud¹, Roberto S. Situru², Irene Hendrika Ramopoly³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Kristen Indonesia Toraja,
Indonesia

Email: ¹sarinadaud2@gmail.com, ²roberto@ukitoraja.ac.id,
³irenepgsdukit@ukitoraja.ac.id

Abstrak

The aim of this study is to improve the early reading ability of second-grade students at SDN 3 Rantepao through the application of the structural analytic synthetic method assisted by Pop Up Book media. The approach used in this research is qualitative to describe the activities of teachers and students in the learning process, and the type of research used is Classroom Action Research (CAR). The CAR model to be used in this study is the Kemmis and McTaggart model, which is a cyclical model conducted repeatedly and continuously. Each cycle consists of the stages of action planning, action implementation, observation, reflection, and planning for the next cycle. This research shows that the students' early reading ability increased. This can be seen from the increase in the completeness score of students' formative test results from 54.16% in the first cycle to 91.66% in the second cycle, indicating that the application of the structural analytic synthetic method assisted by Pop Up Book media can improve early reading ability.

Kata Kunci: *Structural Analytic Synthetic Method, Pop Up Book media, Early Reading.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengukur kemajuan suatu bangsa karena pendidikan adalah proses yang dialami manusia untuk mempelajari lingkungannya agar menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan harus mampu memberikan berbagai macam perubahan kepada manusia, salah satunya adalah perubahan sosial individu, di mana akses pendidikan harus diberikan secara adil Tinggi, dkk (2020). Semua itu dilakukan agar siswa mampu bersaing dengan teknologi yang semakin canggih. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan intelektual dan sosial siswa. Untuk itu diperlukan pendidikan yang baik dari usia dini untuk membantu siswa di masa yang akan datang.

Kunci dari pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kreativitas guru dalam memberikan media pembelajaran yang menarik di dalam kegiatan belajar mengajar bagi para siswa. Media pembelajaran tersebut merupakan salah satu syarat tercapainya keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran harus terencana, tertata agar berjalan secara efektif dan efisien, guru harus mempunyai strategi untuk mengatasi dan menyalurkan materi pada suatu kelas (Sanjani 2021). Dampak ini diharapkan dapat memberi hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Membaca permulaan



merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca, membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Membaca permulaan dilakukan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membaca dan diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa (Soleh, dkk, 2021) Kegiatan membaca tidak hanya menjadi suatu aktivitas yang sederhana, melainkan dalam kegiatan membaca harus diukur dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang disusun melalui teks sebagai alat evaluasi.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan untuk mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf. Artinya siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi huruf, mengklasifikasi huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata serta kalimat (Hagi 2021). Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, kelancaran dan ketepatan siswa membaca pada tahap membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang inovatif serta media pembelajaran. Dengan bantuan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, guru dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif, dan dapat diterima siswa. Melalui penggunaan metode dan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan proses belajar siswa dengan mendorong minat, keaktifan, dan motivasi mereka untuk belajar. Salah satu metode dan media pembelajaran yang dapat

meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah metode Struktural Analitik Sintetik berbantuan media *Pop Up Book*. Buku *Pop Up Book* memiliki unsur tiga dimensi yang dapat menstimulasi dan meningkatkan imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam penggambaran bentuk benda, serta meningkatkan pemahaman anak (Batubara & Yetti 2024)

Berdasarkan data awal yang diperoleh di sekolah melalui hasil observasi dan wawancara terkait kemampuan membaca permulaan yang dilakukan di SDN 3 Rantepao ditemukan permasalahan, yaitu kemampuan membaca permulaan siswa kelas II yang masih rendah, dari 24 orang siswa dalam kelas terdapat 11 orang diantaranya yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah. Kemampuan membaca permulaan siswa yang masih rendah ini dapat dilihat dari 11 orang siswa yang belum lancar membaca dan kurang tertarik terhadap buku bacaan. Hal ini disebabkan karena, kurangnya pendampingan dari orang tua siswa, guru kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran dan juga kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran dimana metode pembelajaran yang digunakan lebih dominan berbentuk ceramah (*teacher centered*) dan media pembelajaran yang di gunakan bersifat monoton seperti papan tulis dan buku cetak. Hal ini menimbulkan suasana kelas yang membosankan di mana siswa bersikap pasif di dalam proses pembelajaran.

Dalam keadaan seperti itu, siswa sangat membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang inovatif serta menyediakan media pembelajaran sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang mendorong kemampuan membaca permulaan siswa.



Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantuan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN 3 Rantepao.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus memahami peran metode sebagai salah satu bagian dari keberhasilan proses belajar, menerapkan metode yang bervariasi dapat memberikan stimulasi kepada peserta didik untuk berminat dan termotivasi untuk belajar, guru dapat menerapkan metode belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik, situasi dan materi pelajaran (Sholehatin & Wirdati 2021).

Menurut KBBI metode diartikan sebagai suatu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Jadi metode merupakan suatu cara atau langkah-langkah kerja yang tersusun secara sistematis guna mencapai tujuan perencanaan. Sementara itu pembelajaran diartikan sebagai suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik (Pratiwi, dkk, 2022).

2. Pengertian Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa yang baru belajar membaca dan menulis. Psikologi, pedagogi, dan ilmu bahasa adalah dasar dari prinsip-prinsip metode Struktural Analitik Sintetik. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah suatu metode untuk mengartikan dengan menampilkan kalimat utuh, menguraikannya menjadi kata-kata dan

kemudian menghubungkannya kembali menjadi kalimat utuh Ariangga (2022).

Metode SAS menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf/fonem itu kemudian dilanjutkan dengan proses sintetik. Metode SAS adalah suatu cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali menjadi kalimat yang utuh (Budiono & Masing 2022).

Metode Struktur Analisis Sintetik (SAS) merupakan cara yang dapat di gunakan dalam kegiatan belajar membaca permulaan dikelas rendah dan dapat menstimulasi peserta didik untuk melibatkan diri secara aktif, karena anak didik selain mendengarkan, melafalkan dan mencatat, juga mempergunakan alat peraga. Selain itu pola pengajaran metode SAS dilakukan secara terstruktur sehingga memudahkan anak dalam menangkap pembelajaran (Pokhrel 2024).

3. Manfaat Metode Struktural Analisis Sintetik (SAS)

Anon (2021) mengemukakan beberapa manfaat yang dianggap sebagai kelebihan dari metode ini diantaranya:

1) Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa/sastra)

Memandang satuan bahasa terkecil yang untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya, yakni kata, suku kata, dan akhirnya fonem (huruf-huruf).

2) Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak

Pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak.

3) Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri)



Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

Nurhayati & Handayani (2020) memaparkan langkah-langkah penerapan metode SAS adalah sebagai berikut: (a) struktur, yang menunjukkan keseluruhan; (b) analisis yang menjalankan proses dekomposisi; dan (c) sintesis, yang menggabungkan kembali struktur aslinya. Latihan yang dapat digunakan untuk mencapai cara tersebut, yaitu: 1) Menyiapkan media pembelajaran membaca permulaan 2) Menampilkan gambar cerita 3) Membaca berdasarkan gambar 4) Proses structural (S), 5) Proses Analitik (A) 6) Proses Sintetik (S)

4. Pengertian Media Pembelajaran

Kata "media" pertama kali muncul dari kata latin medius, yang berarti "tengah", atau "pengantar". Dalam Bahasa Arab media berarti wasaaila, yang artinya mengirimkan pesan kepada penerima, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Menurut Hamid, dkk, (2020) media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografi atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyampaikan pesan dan menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Annisa (2021). Penggunaan media secara kreatif merupakan kunci untuk memaksimalkan potensi belajar siswa Shomad & Rahayu (2022) memaparkan segala sesuatu yang digunakan guna untuk menyalurkan suatu pesan dari pemberi ke penerima pesan sehingga dapat merangsang akal, pikiran, perasaan, perhatian, serta minat untuk terjadinya proses

pembelajaran terjadi merupakan pengertian dari Media.

Pengembangan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Pengembangan media pembelajaran yang menarik dan efektif adalah kunci untuk meningkatkan kualitas proses belajar (Inayah, ddk, 2024). Dalam hal ini, informasi dapat diolah dan dikemas kembali menjadi media yang kreatif, mudah dipahami, dan relevan dengan materi pembelajaran dari berbagai sumber, seperti buku teks SD, modul, internet, majalah ilmiah, jurnal penelitian, dan lingkungan sekitar.

5. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Fadilah, dkk, (2023) menyatakan media pembelajaran terdiri dari tiga jenis, yakni:

- 1) Media visual, yaitu media pembelajaran yang berisi informasi yang disajikan lewat foto atau gambar saja, hanya bisa diamati menggunakan indra penglihatan;
- 2) Media audio, yaitu media pembelajaran yang berisi informasi yang hanya bisa didengar oleh indra pendengar karena media ini hanya berupa suara;
- 3) Media audiovisual, adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan.

6. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran adalah memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Wulandari, dkk, 2023). Direktorat Tinggi Departemen Pendidikan Nasional mengidentifikasi delapan manfaat media dalam penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran, yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan;



- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik;
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif;
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga;
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik;
- 6) Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja;
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran;
- 8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

7. Tujuan Media Pembelajaran

Pembelajaran melalui media memiliki peran yang signifikan dan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, di antaranya ialah media pembelajaran dapat mengurangi verbalitas dengan memperjelas pesan. Media pembelajaran dapat membatasi ruang, waktu, dan daya indera. Misalnya, objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan gambar, realitas, film bingkai, film, atau model. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi, sikap pasif anak didik dapat diatasi (Fadilah, dkk, 2023).

8. Media Pop Up Book

a. Pengertian Media Pop Up Book

Media *Pop Up Book* merupakan buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi, serta memberikan visualisasi cerita yang menarik. Ini termasuk gambar-gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka. Media *Pop Up Book* dapat menumbuhkan minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran yang mengandung unsur-unsur gambar, warna dan gerak yang akan meningkatkan imajinasi siswa dalam materi yang disampaikan (Indrianto, dkk, 2020).

Pop Up Book dapat berupa kartu atau buku yang ketika dibuka, dapat menampilkan

konstruksi tiga dimensi atau elemen yang timbul. Sebagai media tipe 3D, *Pop Up Book* memberikan efek visual menarik, dimana setiap membuka halaman muncul gambar yang timbul. Dengan tampilan tiga dimensi, buku ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan dapat digunakan baik secara mandiri maupun dalam kegiatan kelompok (Sahara, dkk, 2022).

Dalam proses pembelajaran sangat penting menggunakan media *Pop Up Book* karena dapat merangsang imajinasi anak dan meningkatkan pengetahuan mereka, serta mempermudah anak-anak dalam memahami representasi bentuk benda, memperkaya kosa kata, dan meningkatkan pemahaman konsep (Inayah, dkk, 2024). Materi dalam *Pop Up Book* dapat disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan.

b. Manfaat Media Pop Up Book

Simbolon, dkk, (2021) memaparkan manfaat penggunaan media *Pop Up Book* yaitu:

- 1) Untuk mendorong minat baca pada peserta didik dengan mengenalkan buku lewat cara yang menyenangkan;
- 2) Dapat digunakan untuk mengoptimalkan daya berpikir kritis;
- 3) Memudahkan anak dalam menafsirkan suatu hal yang bersifat abstrak melalui gambar yang menarik.

9. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai sarana komunikasi masyarakatnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa, dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa sebagai alat untuk berinteraksi antara individu di masyarakat memiliki sifat sosial, yang berarti bahasa dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat Ali (2020).

Selain digunakan sebagai alat komunikasi bahasa juga dikenal sebagai identitas kultural



dan sarana untuk menyimpan suatu ilmu pengetahuan, bahasa memiliki dampak yang sangat luas dalam pembentukan masyarakat dan budaya. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, menengah, menengah atas, hingga perguruan tinggi. Peranan Bahasa Indonesia sebagai diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran, dan penguasaan bahasa baik lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Hartono 2023).

Menurut Gorys Keraf dalam Yana, dkk, (2024) secara umum bahasa memiliki empat fungsi, yaitu:

1) Bahasa sebagai alat ekspresi diri

Untuk mengungkapkan apa yang kita rasakan, pikirkan, dan ketahui, misalnya untuk menunjukkan keberadaan kita di tengah orang lain.

2) Bahasa sebagai alat komunikasi

Untuk menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan ketahui kepada orang lain.

3) Bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial

Melalui bahasa kita mengenal semua adat istiadat, tingkah laku, dan tata krama masyarakat serta mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut.

4) Bahasa sebagai alat kontrol sosial

Melalui bahasa seseorang memengaruhi pandangan dan sikapnya.

10. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar memmbaca (Learning To Read). Membaca permulaan merupakan awal kegiatan siswa mengenal huruf, kata, kosa kata, kalimat yang memerlukan kesungguhan dari guru untuk selalu memotivasi peserta didik agar memiliki minat dalam membaca Suleman, dkk, (2021).

Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah yang meliputi kegiatan mengenal huruf dan bunyi pelafalan huruf, kemudian mengartikan rangkaian huruf menjadi kata (Iye & Abdullah 2022). Membaca permulaan merupakan tahap awal kemampuan membaca, di mana indra reseptor visual (mata) menerima huruf, suku kata, kalimat, dan elemen linguistik dan kemudian ditransfer ke otak untuk memproses dan menafsirkan informasi. Pada tahap ini, kemampuan membaca mengubah seseorang dari tidak mampu membaca menjadi mampu membaca (Dwi 2024).

b. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan

Setyastuti, dkk (2021) menjabarkan faktor penyebab kesulitan membaca dapat berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa, yakni:

1. Kesehatan Fisik

Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan tingkat berpikir siswa sehingga menyebabkan siswa gagal dalam menyerap materi yang dipelajarinya. Perlunya peran orang tua dalam memperhatikan kesehatan anak dengan menjaga pola makan dan istirahat mereka agar anak dapat menerima pembelajaran dengan baik.

2. Kemampuan Penginderaan

Gangguan penginderaan seperti masalah penglihatan, pendengaran, dan pengucapan dapat menyebabkan menghambat perkembangan belajar siswa, gangguan penginderaan seperti persepsi visual dapat menyebabkan siswa sulit membedakan bentuk huruf.

3. Variasi Mengajar Guru

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar membaca.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat merangsang siswa agar tertarik terhadap pembelajaran,



sehingga siswa mudah dalam memahami materi.

5. Sarana Prasarana

Kondisi kelas yang bersih dapat membuat siswa merasa nyaman untuk belajar di kelas. Kenyamanan siswa dalam belajar dapat memicu konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran.

6. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi siswa. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa.

7. Motivasi Dan Minat

Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Sedangkan minat berkaitan dengan ketertarikan siswa dalam membaca buku. Siswa belum lancar membaca biasanya hanya tertarik untuk membuka-buka buku saja tetapi tidak tertarik untuk membacanya, biasanya siswa tersebut menyukai buku yang bergambar.

c. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Pratiwi, ddk (2022) menjabarkan indikator kemampuan membaca permulaan, yaitu:

1. Ketepatan Lafal

Lafal mengacu pada kemampuan siswa untuk mengucapkan kata-kata dengan benar dan sesuai dengan bahasa yang digunakan, termasuk pengucapan vokal dan konsonan dengan benar serta penggunaan lafal yang sesuai dengan dialek atau aksen yang diharapkan. Ini penting untuk memastikan bahwa pendengar dapat memahami apa yang dibaca.

2. Ketepatan Intonasi

Kemampuan siswa untuk menggunakan intonasi yang tepat saat membaca disebut kewajaran intonasi. Termasuk menggunakan nada suara yang tepat untuk menunjukkan perasaan atau makna tertentu dalam teks, menekankan kata-kata penting, mengubah nada untuk pertanyaan atau pernyataan, dan menggunakan jeda yang tepat. Kewajaran

intonasi membuat bacaan lebih menarik dan hidup.

3. Kelancaran membaca

Kemampuan siswa untuk membaca teks dengan cepat, menghindari pengulangan kata atau frasa, dan mempertahankan aliran bacaan yang konsisten. Ini penting untuk memastikan bahwa siswa memahami teks dengan baik dan menikmati proses membaca.

4. Kejelasan suara

Kemampuan siswa untuk berbicara dengan suara yang jelas dan mudah didengar, yang mencakup pengucapan kata-kata dengan jelas, penggunaan volume suara yang tepat, dan kecepatan bicara yang tepat. Ini penting untuk memastikan bahwa pendengar dapat dengan mudah memahami apa yang dibaca oleh siswa.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terkait topik pembahasan. Metode ini juga disebut positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme, dan dikenal sebagai metode ilmiah yang bersifat konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2021). Selain itu, pada penelitian ini juga digunakan teknik observasi atau pengamatan langsung terkait penggunaan media yang digunakan pada subjek penelitian, yaitu siswa SD dan menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menghimpun berbagai informasi yang relevan dengan topik pembahasan berupa buku, jurnal terdahulu, dan sumber lainnya (Inayah, ddk, 2024).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebelum melaksanakan PTK, perlu dilakukan observasi dan analisis untuk mengidentifikasi



permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar ((Rukminingsih, dkk 2020). Permasalahan didalam kelas dapat meliputi pengelolaan kelas, proses belajar mengajar, dan penggunaan sumber belajar.

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan MC Taggart, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Dalam setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, tahap refleksi, dan tahap perencanaan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

3. Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran untuk memperoleh data, guna memperoleh pemecahan masalah. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung (Hasibuan, dkk, 2023).

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari narasumber dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan terstruktur (Yulistiana & Setyawan 2020). Responden dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II. Tujuan dari wawancara adalah untuk melihat hasil setelah dilakukannya tindakan dalam proses mengajar di dalam kelas dengan menggunakan penerapan metode struktural analitik sintetik berbantuan media *Pop Up Book*. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sesudah pelaksanaan tindakan dalam melalui proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode struktural

analitik sintetik berbantuan media *Pop Up Book*.

Tes merupakan sebuah instrumen atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dimana siswa didorong untuk memberi jawaban yang jujur dengan kemampuan yang dimilikinya atas pertanyaan yang terdapat pada instrumen atau tes. Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang, bimbingan, atau instrumen lain yang dipakai dalam menilai keterampilan, pemahaman, kemampuan ataupun bakat seseorang atau kelompok. Sasaran dilaksanakannya tes adalah memastikan bahwa semua siswa telah memahami materi yang dibahas selama proses pembelajaran (Puwerto, 2020).

Dokumentasi digunakan sebagai media untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian (Yulistiana & Setyawan 2020). Dokumentasi memuat mengenai hal-hal yang penting (faktual) yaitu berupa data atau dokumentasi yang ada dilokasi penelitian, seperti arsip atau dokumen sekolah, catatan lapangan, dan foto selama pelaksanaan penelitian. Dengan kata lain, dokumentasi merupakan suatu bentuk yang merekam kegiatan siswa dalam proses pembelajaran melalui teknik pengambilan dokumentasi.

4. Tahapan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dengan metode analisis data interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) sebagai berikut.

Pengumpulan data merupakan tahap melakukan pengumpulan data atau fakta yang ada pada sumber data. Reduksi data meliputi proses rangkaian kegiatan yang terdiri dari proses seleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian. Penyajian data merupakan kegiatan



mengorganisasikan hasil reduksi data dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan data yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan informasi untuk menarik kesimpulan. Verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data, serta memberikan penjelasan, kemudian dilakukan kegiatan verifikasi, dengan menguji kebenaran dan ketepatan makna-makna yang muncul dari data. Menarik kesimpulan dilakukan setelah hasil penerapan metode struktural analitik sintetik berbantuan media *Pop Up Book*. Di kelas II SDN 3 Rantepao dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Pembahasan

Pada pembahasan ini, diuraikan penelitian penerapan metode struktural analitik sintetik berbantuan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN 3 Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

1. Pelaksanaan penerapan metode struktural analitik sintetik berbantuan media Pop Up Book

Pembelajaran dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantuan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Salah satu alat untuk berkomunikasi ialah bahasa. Untuk bisa mengajarkan bahasa dengan baik, kita harus menguasai berbagai prinsip bahasa. Salah satu prinsip pengajaran bahasa itu ialah prinsip kognitif. Prinsip kognitif merupakan prinsip pertama dalam pengajaran bahasa. Dikatakan sebagai prinsip pertama karena cakupan prinsip ini berhubungan dengan mental intelektual (otak). Teori Otomatisitas yang dikemukakan oleh LaBerge dan Samuels (Setyastuti, dkk, 2022) diawali dengan pengenalan tampilan huruf yang menyusun kata, kemudian menyusun rangkaian huruf tersebut, dan diikuti dengan pengucapan/penerjemahan rangkaian huruf itu

menjadi sebuah kata (phonological coding). Akhir dari proses ini adalah identifikasi kata (lexical access) pembaca mencoba untuk memahami arti kata yang dibacanya. Pelaksanaan tindakan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan langkah-langkah metode struktural analitik sintetik berbantuan media *Pop Up Book*, yaitu (a) struktur, yang menunjukkan keseluruhan; (b) analisis yang menjalankan proses dekomposisi; dan (c) sintesis, yang menggabungkan kembali struktur aslinya. Latihan yang dapat digunakan untuk mencapai cara tersebut, yaitu: 1) Menyiapkan media pembelajaran membaca permulaan, 2) Menampilkan gambar cerita, 3) Membaca berdasarkan gambar, 4) Proses structural (S), 5) Proses Analitik (A), Proses Sintetik (S).

Dalam proses pembelajaran adapun, indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca permulaan, yaitu: 1) Ketepatan Lafal 2) Ketepatan Intonasi 3) Kelancaran membaca 4) Kejelasan suara.

- 1) Ketepatan lafal, seberapa benar siswa mengucapkan kata-kata dalam teks. Misalnya, ketika membaca kata "cerah", jika siswa mengucapkannya dengan benar tanpa kesalahan, berarti ketepatan lafalnya baik. Namun, jika siswa salah mengucapkannya, seperti "cerh" maka ada kesalahan lafal. Guru biasanya akan memperhatikan setiap kata yang diucapkan siswa untuk memastikan ketepatannya.
- 2) Intonasi cara siswa mengatur nada suara saat membaca. Misalnya, ketika siswa membaca kalimat tanya seperti "Apakah Buaya bisa membantu Kancil menyebrangi sungai?" nada suara mereka akan naik di akhir kalimat untuk menunjukkan bahwa itu adalah pertanyaan. Intonasi yang baik membuat cerita lebih hidup dan mudah dipahami. Jika siswa membaca dengan nada datar tanpa variasi, intonasinya kurang tepat.
- 3) Kejelasan Suara adalah seberapa jelas siswa mengucapkan setiap kata sehingga dapat didengar dengan baik oleh pendengar.



Misalnya, jika siswa membaca dengan suara yang cukup keras dan artikulasi yang baik, maka suara mereka akan jelas. Namun, jika siswa berbicara terlalu pelan atau tidak jelas, pendengar akan sulit memahami bacaan mereka. Guru akan menilai apakah suara siswa terdengar dengan baik dan kata-kata yang diucapkan jelas.

- 4) Kelancaran membaca adalah kemampuan siswa untuk membaca teks dengan lancar tanpa banyak jeda atau kesalahan. Misalnya, jika siswa bisa membaca kalimat panjang seperti "Pada suatu hari yang cerah, Kancil berjalan-jalan di hutan mencari buah-buahan segar" tanpa berhenti atau tersendat-sendat, maka kelancaran membaca mereka baik. Jika siswa sering berhenti di tengah-tengah kalimat atau mengulang kata, berarti kelancarannya kurang.

2. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Rantepao melalui penerapan metode struktural analitik sintetik berbantuan media Pop Up Book

Dari hasil kemampuan membaca permulaan siswa yang disajikan dalam hasil penelitian pada siklus I dan siklus II siswa sudah mengalami perbaikan dibuktikan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan. Iye & Abdullah (2022) Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah yang meliputi kegiatan mengenal huruf dan bunyi pelafalan huruf, kemudian mengartikan rangkaian huruf menjadi kata. Belajar adalah interaksi antara stimulus dan tanggapan (respon). Stimulus ialah rangsangan atau dorongan yang diberikan oleh guru untuk mempengaruhi tingkah laku anak, sedangkan tanggapan adalah kemampuan (pikiran, perasaan, atau tindakan) yang ditunjukkan oleh anak setelah guru memberi mereka stimulus (Abidin 2022) dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan manusia. Peran pendidik sangat penting dalam menciptakan konsep

pembelajaran yang baik, dengan tujuan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan adanya hal tersebut, siswa dapat memahami setiap materi, serta akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga membaca permulaan siswa meningkat.

Perubahan perilaku ini merupakan perolehan yang menjadi hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada penelitian yang dilaksanakan pada siklus I belum mencapai KKTP yang telah ditentukan yaitu 70. Pada siklus I semua indikator terlaksana tapi belum maksimal masih banyak kekurangan yang menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II kemampuan membaca permulaan siswa mengalami perbaikan dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ketuntasan membaca permulaan 91,66% kualifikasi sangat baik dengan nilai rata-rata siswa yaitu 80,20% yang di kategorikan baik. Pada siklus II pertemuan 1 tingkat penguasaan guru mencapai 79,41% dengan kualifikasi baik pada pertemuan kedua mencapai 89,70% dengan kualifikasi sangat baik dan pertemuan ketiga 92,64% dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini dapat dicapai karena terlaksananya semua aspek pada langkah-langkah penerapan metode struktural analitik sintetik berbantuan media Pop Up Book dengan maksimal. Pada siklus II pertemuan 1 tingkat penguasaan aktivitas siswa mencapai 77,94% dengan kualifikasi baik pertemuan 2 mencapai 80,88% dengan kualifikasi baik dan pertemuan 3 mencapai 88,23% dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah antusias dalam proses belajar dengan menyimak penjelasan guru, percaya diri, serta aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan dengan menerapkan metode struktural analitik sintetik berbantuan media Pop Up Book dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.



Dari pembahasan diatas bahawa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Rantepao dapat meningkat melalui penerapan metode struktural analitik sintetik berbantuan Pop Up Book. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran, pada dasarnya memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan pengamatan tentang keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan metode struktural analitik sintetik berbantuan Pop Up Book.. pada siklus I diperoleh hasil berdasarkan lembar aktivitas guru pertemuan pertama, yaitu 63,33% pertemuan kedua 72,05% dan pertemuan ketiga 75%, kemudian pada siklus II meningkat yakni pada pertemuan pertama 79,41% pertemuan kedua 89,70% pertemuan ketiga 92,64% dengan demikian dari semua aspek yang diamati indikator sudah terlaksana dengan baik. Kemudian menurut pengamatan observer tentang keberhasilan siswa pada siklus I pertemuan 1, yaitu 53,33% pertemuan 2, yaitu 67,64% dan pertemuan ketiga, yaitu 75% lalu meningkat pada siklus II pertemuan 1 mencapai 77,94% pertemuan 2 80,88% dan pertemuan 3 88,32%. Seperti halnya lembar observasi guru, lembar observasi siswa mengalami peningkatan. Hasil penerapan metode struktural analitik sintetik berbantuan media Pop Up Book, terlihat peningkatan rata-rata kelas dari siklus I sebesar 69,27% menjadi 80,20% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahawa indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus II. Berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh guru dan siswa pada akhir siklus pembelajaran dari tindakan siklus II, maka penelitian ini dapat dikatakan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 3 Rantepao telah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahawa melalui penerapan metode struktural analitik sintetik berbantuan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Rantepao. Hal

ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan juga kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes yang dilaksanakan pada setiap siklus. Penelitian dari siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil ini terlihat pada nilai rata-rata yaitu 80,20% sedangkan pada siklus I hanya 69,27% jika dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada siklus I terdapat 54,16% sedangkan peningkatan pelaksanaan siklus II dapat dilihat dari tingkat ketuntasan 91,66% dengan kualifikasi sangat baik dibandingkan dengan siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, A. Mustika. 2022. "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)." *An-Nisa* 15(1):1–8. doi: 10.30863/an.v15i1.3315.
- [2] Ali, Muhammad. 2020. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar." *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):35–44. doi: 10.31851/pernik.v3i2.4839.
- [3] Annisa, Leni arbaatin. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Tema 7 Subtema 3 Untuk Siswa Kelas Iv Sdn 104 Pekanbaru Skripsi." Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau 89.
- [4] Ariangga, Yunita. 2022. "Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Di Sd Negeri Pucangsewu." *Stkip Pgri Pacitan* 5(3):248–53.
- [5] Batubara, Rofiqoh, and Sri Milfa Yetti. 2024. "Inovasi Pembelajaran Proyek: Pengembangan Pop Up Book Untuk Meningkatkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun." 9–25.
- [6] Budiono, Lilik A., and Musa Masing. 2022. "Upaya Menigkatkan Kemampuan



- Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Sas Pada Kelas I SD 03 Batuhampar Kecamatan Akabiluru.” *Research & Learning in Primary Education* 2:322.
- [7] Cahyani, Devi, and Maya Sari. 2020. “Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Jcmc* 5(1):73–86.
- [8] Dwi Poetra, Ramadhika. 2019. “BAB II Tinjauan Pustaka BAB II Tinjauan Pustaka 2.1. 1–64.” *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1(69):5–24.
- [9] Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. 2023. “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran.” *Journal of Student Research (JSR)* 1(2):1–17.
- [10] Hagi. 2021. “Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan.” *Pengetahuan Dan Ilmu Pendidikan* 1(2):45–50.
- [11] Hasibuan, Panarengan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, and Sri Ulfa Rahayu. 2023. “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method.” *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):8–15.
- [12] Inayah, A., F. K. S. Harahap, F. Widia, H. M. Purba, and ... 2024. “Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MI/SD.” *Jurnal Pendidikan ...* 8:674–81.
- [13] Indrianto, Nino, and Kurniawati. 2020. “Developing Pop-Up Book Based Media To Improve The First Grader Students’ Learning Achievement on The Theme of Natural Event of Min 4 Jember.” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5(2):279–91. doi: 10.29407/jpdpn.v5i2.13836.
- [14] Israwaty, Ila, Muhammad Asrul Sultan, and Aldi Alwi. 2023. “Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pentingnya Makanan Sehat Kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare.” *Juara SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(20):202–13.
- [15] Iye, Risman, and Rudi Abdullah. 2022. “Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok a Di Kecamatan Waikase Tahun 2022.” *Paradigm: Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation* 1(01):28–35. doi: 10.62668/paradigm.v1i01.375.
- [16] Pokhrel, Sakinah. 2024. “No Title Ελενη.” *Αγαη* 15(1):37–48.
- [17] Pratiwi, Raysa Yassinta, Pupung Rahayu Noviati, and Aulia Akbar. 2022. “Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Pada Materi Menyusun Kalimat.” *Jurnal Sebelas April Elementary Education (SAEE)* 1(2):62–68.
- [18] Resta, Reres Gita, and Safril Kodri. 2023. “Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(1):162–67. doi: 10.31949/educatio.v9i1.4189.
- [19] Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Vol. 53.
- [20] S, Ayu Purnamasari, and Wira Jaya Hartono. 2023. “Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi.” *Jotika Journal in Education* 2(2):57–64. doi: 10.56445/jje.v2i2.84.
- [21] Sahara, A., and B. R. Silalahi. 2022.



- “Pengembangan Media Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Di Sumatera Utara Siswa Kelas IV SD.” *Ability: Journal of Education and ...* 3(1):30–36.
- [22] Sanjani, Maulana Akbar. 2021. “Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10(2):32–37.
- [23] Septiana Soleha, Riska, Enawar Enawar, Dilla Fadhillah, and Sumiyani Sumiyani. 2021. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar.” *Berajah Journal* 2(1):58–62. doi: 10.47353/bj.v2i1.50.
- [24] Setyastuti, Citra Sintha, Aan Budi Santoso, and Usmani Haryanti. 2022. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Mungging, Karangdowo, Klaten , Tahun Pelajaran 2021 / 2022.” 9(1):32–42.
- [25] Sholehatin, Sholehatin, and Wirdati Wirdati. 2021. “Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama.” *An-Nuha* 1(3):251–70. doi: 10.24036/annuha.v1i3.78.
- [26] Shomad, Moh. Abdul, and Susi Rahayu. 2022. “Efektivitas Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika.” *Journal Of Techonolgy Mathematics And Social Science* 2(2):2829–3363.
- [27] Simbolon, Marlina Eliyanti, and Yani Fitriyani. 2021. “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 6(1):34. doi: 10.25078/aw.v6i1.1810.
- [28] Sintha Setyastuti, Citra, Aan Budi Santoso, and Usmani Haryanti. 2021. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 1 Mungging.” *Berajah Journal* 2(1):58–62.
- [29] Suleman, Dajani, Yatun R. Hanafi, and Abdul Rahmat. 2021. “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7(2):713. doi: 10.37905/aksara.7.2.713-726.2021.
- [30] Tinggi, Sekolah, Agama Islam, An-Nawawi Purworejo, and Ahmad Zawawi Subhan. 2020. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Adi Wibowo.” *Indonesian Journal of Islamic Education Management* 3(2):108–16.
- [31] Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. 2023. “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Journal on Education* 5(2):3928–36. doi: 10.31004/joe.v5i2.1074.
- [32] Yana, Asep, Teknik Mesin, and Politeknik Negeri Jakarta. n.d. “Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta.” 3(1):46–56.
- [33] Yulistiana, and Agung Setyawan. 2020. “Analisis Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA Menggunakan Model Problem Based Learning SDN Banyuwajah 9.” *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1(1):724–730.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN